

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh kesadaran pajak, norma subjektif, dan pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak. Analisis dilakukan setelah semua data-data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul, sesuai dengan pokok permasalahan dan formulasi hipotesis yang telah dipaparkan di bab dua. Hasil pengujian akan menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

Penyajian analisis ini dibagi menjadi enam bagian, yaitu :

1. Hasil pengumpulan data yang menjelaskan jumlah data yang siap dianalisis,
2. Deskripsi responden yang menjadi target penelitian (jenis kelamin, usia, pendapatan per bulan, dan lama memiliki NPWP),
3. Deskripsi hasil pengujian analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian,
4. Hasil pengujian data yang berkaitan dengan uji validitas dan uji reliabilitas,
5. Hasil pengujian data yang berkaitan dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas),
6. Pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan uji hipotesis.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) sesuai dengan pasal 1 UU no. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata

Cara Perpajakan di kabupaten Magelang. Kuisisioner disebar kepada 150 responden dengan cara menemui responden secara langsung dan meminta untuk mengisi kuisisioner. Dari kuisisioner yang disebar sebanyak 150 kuisisioner namun hanya 123 yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian, dikarenakan ada 27 kuisisioner yang tidak dapat digunakan. Ringkasan pendistribusian dan pengembalian kuisisioner penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuisisioner yang disebar	150	100%
Kuisisioner yang kembali	150	100%
Kuisisioner yang tidak memenuhi syarat	27	18 %
Kuisisioner yang memenuhi syarat	123	82 %

Sumber: Data primer diolah, 2017

4.2 Deskripsi Responden

Tabel di bawah ini menyajikan informasi berupa data demografi responden, yaitu jenis kelamin, usia, pendapatan per bulan, dan lama memiliki NPWP. Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 46 orang atau 37,40 % dari total responden, sementara jumlah responden perempuan adalah 77 orang atau 62,60 %. Jika dilihat dari usia responden, maka responden yang berusia 31-40 tahun adalah responden paling banyak, yaitu sejumlah 39 responden atau 31,71 %. Responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 32 orang atau 26,02 %, berusia 41-50 tahun berjumlah 31

orang atau 25,20 %, dan sebanyak 21 responden atau 17,07 % berusia lebih dari 51 tahun.

Berdasarkan tingkat pendapatan responden per bulan, menunjukkan bahwa lebih dari total responden yang mengisi kuisisioner adalah responden dengan penghasilan antara Rp5.000.000 – Rp10.000.000, yaitu sebanyak 76 orang atau 61,79 %. Responden dengan pendapatan kurang dari Rp5.000.000 sebanyak 35 orang atau 28,45 %, sementara responden memiliki penghasilan lebih dari Rp10.000.000 adalah responden paling sedikit yaitu 12 orang atau 9,76 persen. Responden yang memiliki NPWP lebih dari lima tahun lebih banyak daripada responden yang memiliki NPWP kurang dari lima tahun, yaitu 87 orang atau 70,73 % sementara yang memiliki NPWP kurang dari lima tahun sejumlah 36 orang atau 29,27 %.

Tabel 4.2

Demografi Responden

Profil	Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	46	37,40 %
	Wanita	77	62,60 %
	Total	123	100 %
Usia	20-30 tahun	32	26,02 %
	31-40 tahun	39	31,71 %
	41-50 tahun	31	25,20 %
	> 51 tahun	21	17,07 %
	Total	123	100 %
Pendapatan per bulan	< 5 juta	35	28,45 %
	5-10 juta	76	61,79 %
	>10 juta	12	9,76 %
	Total	123	100 %
Lama memiliki	< 5 tahun	36	29,27%

NPWP	>5 tahun	87	70,73 %
	Total	123	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2017



4.3 Deskripsi Analisis Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	123	1	4	3,3110	0,710
X ₁	123	1	4	3,4939	0,711
X ₂	123	1	4	3,2581	0,852
X ₃	123	1	4	3,5813	0,575
X ₄	123	1	4	3,1951	0,763

Valid N
(listwise) 123

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan deskripsi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Kepatuhan pajak (Y) memiliki nilai minimum satu, ini berarti bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah pada angka satu terhadap item pertanyaan pada variabel kepatuhan pajak tersebut. Nilai maksimum sebesar empat menunjukkan bahwa dari seluruh responden memberikan penilaian tertinggi pada angka empat dalam item pertanyaan kepatuhan pajak. Nilai rata-rata atau *mean* dari variabel kepatuhan pajak adalah 3,3110, ini artinya responden memberikan penilaian terhadap kepatuhan pajak rata-rata sebesar 3,3110. Standar deviasi dengan angka 0,710, menunjukkan bahwa ukuran persebaran data dari variabel kepatuhan pajak adalah 0,710 dari total 123 responden.
- b. Kesadaran pajak (X₁) memiliki nilai minimum satu, ini berarti bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah pada angka satu

terhadap item pertanyaan pada variabel kesadaran pajak tersebut. Nilai maksimum sebesar empat menunjukkan bahwa dari seluruh responden memberikan penilaian tertinggi pada angka empat dalam item pertanyaan kesadaran pajak. Nilai rata-rata atau *mean* dari variabel kesadaran pajak adalah 3,4939, ini artinya responden memberikan penilaian terhadap kesadaran pajak rata-rata sebesar 3,4939. Standar deviasi dengan angka 0,711, menunjukkan bahwa ukuran persebaran data dari variabel kesadaran pajak adalah 0,711 dari total 123 responden.

- c. Norma Subjektif (X_2) memiliki nilai minimum satu, ini berarti bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah pada angka satu terhadap item pertanyaan pada variabel norma subjektif tersebut. Nilai maksimum sebesar empat menunjukkan bahwa dari seluruh responden memberikan penilaian tertinggi pada angka empat dalam item pertanyaan norma subjektif. Nilai rata-rata atau *mean* dari variabel norma subjektif adalah 3,2581, ini artinya responden memberikan penilaian terhadap norma subjektif rata-rata sebesar 3,2581. Standar deviasi dengan angka 0,852, menunjukkan bahwa ukuran persebaran data dari variabel norma subjektif adalah 0,852 dari total 123 responden.
- d. Pendapatan Wajib Pajak (X_3) memiliki nilai minimum satu, ini berarti bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah pada angka satu terhadap item pertanyaan pada variabel pendapatan Wajib Pajak tersebut. Nilai maksimum sebesar empat menunjukkan bahwa dari seluruh responden memberikan penilaian tertinggi pada angka empat dalam item pertanyaan pendapatan Wajib Pajak. Nilai rata-rata atau *mean* dari variabel

pendapatan Wajib Pajak adalah 3,5813, ini artinya responden memberikan penilaian terhadap pendapatan Wajib Pajak rata-rata sebesar 3,5813. Standar deviasi dengan angka 0,575, menunjukkan bahwa ukuran persebaran data dari variabel pendapatan Wajib Pajak adalah 0,575 dari total 123 responden.

- e. Pengetahuan pajak (X_4) memiliki nilai minimum satu, ini berarti bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah pada angka satu terhadap item pertanyaan pada variabel pengetahuan pajak tersebut. Nilai maksimum sebesar empat menunjukkan bahwa dari seluruh responden memberikan penilaian tertinggi pada angka empat dalam item pertanyaan pengetahuan pajak. Nilai rata-rata atau *mean* dari variabel pengetahuan pajak adalah 3,1951, ini artinya responden memberikan penilaian terhadap pengetahuan pajak rata-rata sebesar 3,1951. Standar deviasi dengan angka 0,763, menunjukkan bahwa ukuran persebaran data dari variabel pengetahuan pajak adalah 0,763 dari total 123 responden.

4.4 Koefisien Korelasi

Uji korelasi dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS 23. Dari tabel 4.4 di bawah ini, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kepatuhan pajak (Y) dengan variabel kesadaran pajak (X1), norma subjektif (X2), pendapatan Wajib Pajak (X3), dan pengetahuan pajak (X4).

Korelasi variabel kepatuhan pajak (Y) dengan variabel kesadaran pajak (X1), norma subjektif (X2), pendapatan Wajib Pajak (X3), dan pengetahuan pajak (X4) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah

level signifikansi yaitu 0,01. Hal ini membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dependen dengan semua variabel independen tersebut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Korelasi

Correlations		Y	X1	X2	X3	X4
Y	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N					
X1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,591** ,000 123				
X2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,522** ,000 123	,332** ,000 123			
X3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,518** ,000 123	,383** ,000 123	,477** ,000 123		
X4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,678** ,000 123	,423** ,000 123	,464** ,000 123	,355** ,000 123	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer diolah, 2017

4.5 Validitas dan Reliabilitas

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam meneliti kepatuhan pajak.

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu item pertanyaan dalam kuisioner. Uji validitas menggunakan bantuan software

SPSS 23. Metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data itu valid yaitu dengan melihat r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini diperoleh responden sebanyak 123 orang, sehingga nilai (dF) adalah 121, yaitu dengan rumus $(dF) = n - 2$. Dengan nilai signifikansi (α) 5% maka nilai r tabel adalah 0,1771. Hasil uji validitas ini dapat dilihat pada lampiran dua.

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dari setiap variabel kesadaran pajak, norma subjektif, pendapatan Wajib Pajak, kepatuhan pajak, dan pengetahuan pajak adalah valid. Hal ini dikarenakan besarnya r hitung $>$ daripada r tabel.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji atau analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji *cronbach alpha*. Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan satu item pertanyaan dengan item pertanyaan yang lain. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 23.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
Kepatuhan pajak	.522	4	Tidak reliabel
Kesadaran pajak	.587	4	Tidak reliabel
Norma subjektif	.820	4	Reliabel
Pendapatan Wajib Pajak	.872	4	Reliabel
Pengetahuan pajak	.906	5	Reliabel

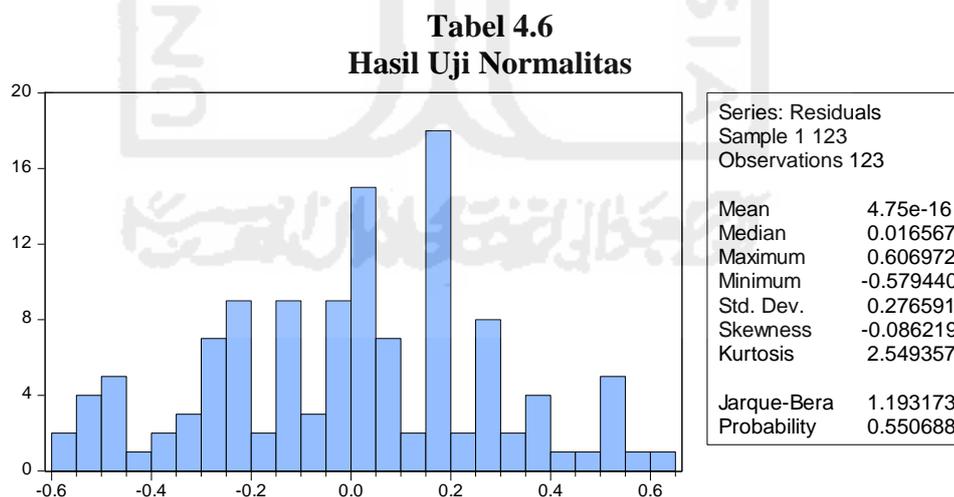
Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel norma subjektif, pendapatan Wajib Pajak, dan pengetahuan pajak yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel atau dapat diandalkan, karena nilai *cronbach alpha* > 0,60. Item pertanyaan pada variabel kepatuhan pajak dan kesadaran pajak dapat dikatakan tidak dapat diandalkan karena nilai *cronbach alpha* < 0,60 sehingga tidak dapat digunakan sebagai instrumen pertanyaan pada penelitian berikutnya.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, dan variabel kontrol mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas > 0,05. Uji normalitas ini menggunakan uji *Jarque-Bera* pada *software* Eviews 9.



Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, yaitu 0,550688.



4.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.1 . Uji multikolinieritas variabel penelitian ini menggunakan *software SPSS Statistic 23*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,476	,225		2,118	,036		
x1	,278	,061	,294	4,576	,000	,755	1,324
x2	,091	,045	,138	2,021	,046	,670	1,494
x3	,175	,061	,190	2,858	,005	,710	1,409
x4	,295	,047	,422	6,306	,000	,697	1,434

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data primer diolah, 2017

Hasil olah data dalam tabel 4.7 untuk keempat variabel menunjukkan bahwa data untuk variabel kesadaran pajak, norma subjektif, pendapatan Wajib Pajak, dan pengetahuan pajak tidak mengandung multikolinieritas, terbukti dari keempat variabel yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung heteroskedastisitas, dengan kata lain yaitu homoskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan *software* Eviews 9. Metode yang digunakan untuk menguji asumsi klasik ini adalah dengan uji *white*, dimana jika nilai probabilitas $\text{obs}^*\text{R-squared} > \alpha$ 5% maka model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.830543	Prob. F(14,108)	0.0429
Obs*R-squared	23.58941	Prob. Chi-Square(14)	0.0503
Scaled explained SS	16.81869	Prob. Chi-Square(14)	0.2660

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas dikarenakan nilai probabilitas $\text{obs}^*\text{R-squared} > \alpha$ 5 %, yaitu 0,0503.

4.7 Uji Hipotesa

4.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen kesadaran pajak, norma subjektif, dan pendapatan Wajib Pajak terhadap variabel

dependen kepatuhan pajak. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Eviews 9.

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0,4759 + 0,2776X_1 + 0,0909X_2 + 0,1751X_3 + 0,2946X_4$$

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.475965	0.224756	2.117701	0.0363
X1	0.277685	0.060689	4.575549	0.0000
X2	0.090921	0.044989	2.020937	0.0455
X3	0.175113	0.061278	2.857680	0.0050
X4	0.294650	0.046722	6.306464	0.0000
R-squared	0.630987	Mean dependent var		3.310976
Adjusted R-squared	0.618478	S.D. dependent var		0.455321
S.E. of regression	0.281240	Akaike info criterion		0.340586
Sum squared resid	9.333336	Schwarz criterion		0.454902
Log likelihood	-15.94604	Hannan-Quinn criter.		0.387021
F-statistic	50.44292	Durbin-Watson stat		2.159666
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data primer diolah, 2017

Persamaan regresi diatas memiliki makna:

- a. Kesadaran pajak mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,2776. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan kesadaran pajak sebesar 1 persen akan berdampak kenaikan kepatuhan pajak sebesar 0,2776.
- b. Norma subjektif mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,0909. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan norma subjektif sebesar 1 persen akan berdampak kenaikan kepatuhan pajak sebesar 0,0909.
- c. Pendapatan Wajib Pajak mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,1751. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan pendapatan Wajib Pajak sebesar 1 persen akan berdampak kenaikan kepatuhan pajak sebesar 0,1751.
- d. Pengetahuan pajak mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,2946. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan pengetahuan pajak sebesar 1 persen akan berdampak kenaikan kepatuhan pajak sebesar 0,2946.
- e. Konstanta sebesar 0,4759 menunjukkan bahwa jika variabel kesadaran pajak, norma subjektif, pendapatan Wajib Pajak, dan pengetahuan pajak adalah nol maka kepatuhan pajak akan bernilai 0,4759.
- f. nilai adjusted r squared sebesar 0,618. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran pajak, norma subjektif, pendapatan Wajib Pajak, dan pengetahuan pajak mampu menjelaskan variabel dependen kepatuhan pajak

sebesar 0,618 atau 61,8 %, sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.7.2 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis yang telah dikemukakan pada bab dua dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Eviews 9 seperti terlihat pada tabel 4.8.

Apabila arah koefisien sesuai dengan bunyi hipotesis (positif atau negatif) dan nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima, dan jika salah satu atau keduanya tidak terpenuhi maka hipotesis ditolak atau tidak didukung.

4.7.2.1 Kesadaran Pajak

Koefisien variabel kesadaran pajak adalah sebesar 0,277 dan bernilai positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α 5%, yaitu sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa nol ditolak, sehingga kesadaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak **didukung oleh data**.

Dalam *theory of planned behavior*, keyakinan membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam teori ini, faktor utamanya adalah niat seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut. Jika dikaitkan dengan kesadaran pajak, maka besarnya kesadaran pajak akan mempengaruhi perilakunya dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sehingga kepatuhan pajak juga tinggi.

Jotopurnomo & Mangoting (2013) menyebutkan bahwa persepsi positif Wajib Pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajibannya membayar pajak. Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pajak akan lebih mematuhi segala hal tentang perpajakan daripada yang kesadaran pajaknya rendah. Sikap kesadaran yang tinggi mengenai pemahaman akan manfaat dan pentingnya pajak dalam memberikan fasilitas umum dan dalam memajukan pembangunan daerah maupun pembangunan nasional untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat akan mendorong seseorang untuk bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sehingga semakin besar kemungkinan Wajib Pajak untuk melaksanakan kepatuhan pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian Jotopurnomo & Mangoting (2013) dan Prihantoro (2013) yang menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak.

4.7.2.2 Norma Subjektif

Koefisien variabel kesadaran pajak adalah sebesar $0,090 > 0$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.0455 < \alpha 5\%$ yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak. Hal ini berarti hipotesa nol ditolak dan **didukung oleh data**.

Dalam *theory of planned behavior* menjelaskan mengenai norma subjektif, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif individu atau orang lain yang menjadi referensi, seperti keluarga, teman, dan atasan, untuk menyetujui atau menolak melakukan suatu perilaku yang diberikan. Jika orang-orang di sekitar Wajib Pajak termasuk konsultan pajak dan fiskus pajak mampu memberikan pengaruh untuk meyakinkan Wajib Pajak untuk patuh terhadap peraturan

perpajakan, maka ini akan mempengaruhi perilakunya sehingga kepatuhan pajak meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bobek, Hageman, & Kelliher (2013) yang meneliti Wajib Pajak di Amerika, menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif, kuat, dan langsung terhadap kepatuhan pajak. Wajib Pajak akan melihat dan mencontoh perilaku orang yang dianggap penting dan mampu memberikan pengaruh untuk perilakunya. Jika orang-orang di sekitar Wajib Pajak yang dianggap penting seperti keluarga, teman, dan orang terdekat lainnya memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka wajib pajak tersebut akan patuh membayar pajak (Eileen & Mangoting, 2014).

4.7.2.3 Pendapatan Wajib Pajak

Koefisien variabel kesadaran pajak adalah sebesar $0,175 > 0$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.0050 < \alpha 5\%$ yang menunjukkan bahwa pendapatan Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak. Hal ini berarti H_0 gagal ditolak dan **tidak didukung oleh data**.

Teori konsumsi Keynes menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi konsumsi adalah pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Jika dikaitkan dengan pendapatan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya, maka seseorang yang memiliki pendapatan tinggi akan memenuhi kewajiban pajaknya karena menganggap pengeluaran pajak adalah bagian dari konsumsi rutin yang harus dipenuhi.

Pendapatan seorang pekerja atau pegawai dalam beberapa tahun adalah tetap atau mengalami kenaikan dalam jumlah yang tidak signifikan. Karena

sifatnya yang tetap tersebut, maka Wajib Pajak akan menganggap pengeluaran untuk pajak adalah pengeluaran rutin tahunan yang harus dianggarkan pengeluarannya, sehingga pengeluaran ini adalah bagian dari pengeluaran untuk konsumsi. Karena pengeluaran untuk pajak adalah pengeluaran rutin bagian dan dari konsumsi, maka pengeluaran ini harus dipenuhi. Sesuai dengan teori konsumsi Keynes dalam Riani (2011) Semakin tinggi tingkat pendapatan mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat konsumsi. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin mudah pula baginya untuk memenuhi kebutuhannya. Sama halnya dengan Wajib Pajak yang memiliki pendapatan tinggi, maka akan semakin mudah pula untuk memenuhi kewajibannya.

